

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang operasi mandala di Irian Barat, dimulai ketika peremasalan kedaulatan Irian Barat di kemukakkan dalam perjanjian Konferensi Meja Bundar dimana dalam salah satu poin nya mengatakan, *“Serah terima kedaulatan dari pemerintah kolonial Belanda kepada Republik Indonesia Serikat (RIS), kecuali Irian Barat yang akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun”*, akan tetapi kenyataannya masalah pengembalian Irian Barat untuk menjadi bagian dari Republik Indonesia lebih dari setahun, karena pertentangan pendirian yang kuat antara Belanda dan Indonesia. Usaha diplomasi yang dilakukan pemerintah Indonesia melalui Sidang Umum PBB, guna mencuri perhatian dunia internasional, akan tetapi berakhir dengan kegagalan karena jumlah suara tidak mencapai dua pertiga persen dari total jumlah suara yang ada. Selanjutnya kegagalan pemerintah Indonesia dalam menyelesaikan masalah

Irian Barat, ini dibuktikan setelah perundingan rahasia antara Indonesia dan Belanda di kota Middlebrug,

2. Upaya Non-Koperatif Pemerintah Indonesia Dalam Pembebasan Irian Barat, adalah upaya terakhir pemerintah Indonesia dalam merebut Irian Barat kembali ke-Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana cara ini diambil setelah upaya diplomasi antara pemerintah Indonesia dan Belanda tidak menemukan solusi untuk damai, maka upaya non-koperatif atau perang senjata. Upaya ini diambil sebagai jalan perlawanan atas Belanda. Dengan adanya intruksi TRI Komando Rakyat (TRIKORA) oleh presiden Soekarno, maka dibentuklah satuan komando atau operasi yang disebut Operasi Mandala. Operasi ini dijalankan mulai dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara.
3. Jalannya operasi mandala di Irian Barat, setelah terbentuknya Operasi Mandala. Pada Bulan Maret tahun 1962 Operasi Mandala dilancarkan. Angkatan Darat dengan pos 102, pos 103, dan pos 101, melakukan infiltrasi lewat laut untuk mencapai de facto daerah-daerah bebas untuk mendukung kekuatan Indonesia di daerah-daerah Sorong. Angkatan laut dengan

melancarkan Operasi Show of Force dengan menggunakan kapal selam, Operasi Cakra, Operasi Lumba-lumba. Angkatan udara dengan melancarkan operasi Grauda, Operasi Srigala, dan Operasi Naga.

B. Saran

Setelah penulis menyimpulkan skripsi ini, maka penulis menyarankan kepada beberapa pihak terutama bagi pemerintah Republik Indonesia khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, yaitu:

1. Saran yang ingin penulis sampaikan bagi Pemerintah adalah hendaknya memberikan perhatian dan kesejahteraan merata ke daerah timur seperti Irian Barat atau Paupa sekarang ini, agar masyarakat timur disana merasakan kesejahteraan yang sama dengan daerah Indonesia lainnya seperti di pulau Jawa.
2. Saran penulis kepada TNI atau POLRI hendaknya bisa mencontoh bagaimana perjuangan para pahlawan yang ikut berjuang demi mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa dan negara.

3. Saran penulis untuk lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi hendaknya menggiatkan penelitian-penelitian tentang kesejarahan perjuangan dan kebudayaan.
4. Saran penulis untuk masyarakat pada umumnya, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah kewajiban semua masyarakat, menjaga hubungan silaturahmi dan toleransi yang baik antara suku, ras, dan agama.
5. Saran penulis untuk para pembaca adalah menjaga kehormatan dan kebaggaan bangsa adalah kewajiban kita agar tidak direbut oleh bangsa lain, menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur berjuang demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia.